

“ PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018 “

1st AUDIA SHARON TEHILLA 2nd MUHAMMAD YUSUF, SE.,M.Ak

Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA

Jakarta, Indonesia

audiasharon@gmail.com; muh.yusuf.se.m.ak@gmail.com

Abstract - This research aims to test whether the influence of Company Size, Company Complexity, and Company Profitability on Audit Fees for service companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study uses a descriptive quantitative approach, which is measured using a method based on multiple linear regression with EVIEWS 10. The population of this study were service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2018. The sample was determined based on purposive sampling, with a sample size of 19 service companies so that the total observations in this study were 76 observations. The data used in this study are secondary data. The data collection technique uses the documentation observation method through the official IDX website: www.idx.co.id and the official website of each company. Hypothesis testing using R2, and T test.

Keywords: Company Size, Company Complexity, Company Profitability, Audit Fees

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Fee Audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metoda berbasis regresi linier berganda dengan EVIEWS 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Sampel ditentukan berdasarkan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 19

perusahaan jasa sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 76 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda observasi dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id dan situs resmi pada masing masing perusahaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan R2, dan uji T.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Fee Audit.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* dan *non go public* di Indonesia dapat dikatakan sedang mengalami kemajuan yang cukup pesat. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangannya untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu setiap perusahaan diwajibkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya

Mengungkapkan laporan keuangan ke muka publik sangat diwajibkan pada perusahaan yang telah *go public* untuk dapat meyakinkan para *stakeholder* berinvestasi atau memberi pinjaman. Sebagaimana yang telah diatur oleh BAPEPAM-LK melalui peraturan nomor Kep-36/Kep/PM/2003 laporan keuangan menegaskan bahwa laporan keuangan harus sudah diaudit terlebih dahulu sebelum di sampaikan pada publik. Oleh karena itu kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat terutama untuk meningkatkan laporan keuangan.

Peningkatan kebutuhan atas jasa akuntan publik didasari oleh terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*. *Asymmetric information* terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Maka dari itu diperlukan pihak auditor untuk menjadi pihak yang independen guna melakukan proses pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan *agent*, agar nantinya tidak ada pihak yang dirugikan.

Akuntan publik memiliki peranan penting untuk meningkatkan transparansi mutu informasi dalam bidang keuangan. Selain itu, akuntan publik juga mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. dalam melakukan audit, diperlukan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang membutuhkan waktu yang beragam tergantung dari kondisi yang terjadi di lapangan. Atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak memperoleh imbal jasa atau *fee audit*.

Fee audit atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Menurut Agoes (2018) dalam bukunya yang berjudul *Auditing* menyatakan bahwa *Fee audit* adalah besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Sebagaimana diketahui Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) periode sebelumnya, telah menerbitkan Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit* (SK *Fee Audit* 2008) dan masih berlaku sampai saat ini menjadi acuan dalam menetapkan besaran *fee audit*. (www.iapi.or.id) SK

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

Fee Audit 2008 ini sebenarnya sudah cukup memadai sebagai acuan dalam penetapan *fee audit*. Namun, realisasi dilapangan tidaklah sederhana biaya pokok pemeriksaan akan diperoleh dari tawar menawar yang dilakukan antara klien dengan kantor akuntan publik. Proses tawar menawar tersebut menjelaskan bahwa terjadi perbedaan besarnya *fee audit* di setiap perusahaan yang akan diaudit maupun antar kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga akan berpengaruh pada penetapan *fee audit* yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. *Fee audit* yang terlalu rendah akan sangat memungkinkan menerapkan prosedur dibawah standar, sehingga dikhawatirkan mempengaruhi kualitas jasa audit dan pada akhirnya merusak citra profesi akuntan publik itu sendiri.

Besaran *fee audit* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan memang masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat terjadi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit* tersebut. Permasalahan pada perbedaan kepentingan antara agen dengan principal menjadi pemicu konflik yang biasa disebut masalah keagenan. Konflik ini disebabkan karena adanya asimetri informasi anatara agen dan principal yang menyebabkan lebih banyak memegang informasi dibandingkan principal. Sehingga di khawatirkan agen tersebut melakukan *moral hazard*. Untuk mengontrol dan mengamati keputusan manajemen pemegang saham cenderung untuk membayar biaya pengawasan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan dapat mengontrol perilaku *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer. Dimana biaya tersebut yaitu *fee audit*.

IAPI telah menerbitkan surat tentang kebijakan *fee audit* yang merupakan pedoman bagi anggota IAPI dalam menetapkan *fee audit*. Tetapi fakta dilapangan yang terjadi masih saja perang tarif antara akuntan publik dalam upaya mendapatkan klien yang menimbulkan pandangan negative dari masyarakat. Hal ini dipicu karena besaran *fee audit* masih sangat bergantung pada kekuatan tawar menawar antara kedua belah pihak. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau lebih rendah dari yang dikenakan oleh akuntan publik akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menetapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku, yang memungkinkan dapat mengancam terselenggaranya audit yang memadai. Sehingga besarnya *fee audit* tentunya menjadi ojek yang menarik untuk diperhatikan semakin banyaknya pihak yang bersinggungan langsung dengan akuntan publik dan pengauditan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *fee audit* juga semakin menarik untuk diperhatikan.

Salah satu diantara banyak faktor tersebut adalah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Total aktiva yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan semakin rumit sehingga semakin besar pula *fee audit* yang harus dibayarkan.

Kompleksitas perusahaan adalah faktor selanjutnya. Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait dengan jumlah anak perusahaan. Hal ini mendorong auditor untuk lebih teliti sehingga waktu yang diperlukan lebih lama sehingga menyebabkan *fee audit* yang semakin besar. Profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu faktor untuk menentukan besarnya *fee audit*. Profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan membutuhkan pengujian yang akurat untuk mengidentifikasi skala dan beban. Pengujian tersebut memerlukan waktu yang lebih lama. (Hafiza, 2017)

Auditor adalah mediator yang mengaudit laporan keuangan, berhak memperoleh imbal jasa atau *fee audit*. Seorang auditor akan termotivasi dalam melaksanakan audit dengan adanya *fee audit*, sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas. Semakin tinggi tingkat kerumitan audit yang dilakukan auditor maka semakin tinggi pula *fee audit* yang akan diterima auditor tersebut

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana *et al* (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*, sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chandra (2015) bahwa kompleksitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*. Penelitian yang dilakukan oleh

Yulio (2016) mendukung pernyataan Chandra (2015) yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh pada *fee audit*.

Penelitian yang dilakukan Kikhia (2015), ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap besarnya biaya audit. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menyajikan lebih banyak informasi untuk diperiksa kembali oleh auditor. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al* (2015) membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *fee audit*.

Dengan kita mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *fee audit* maka akan lebih mudah bagi pihak akuntan publik maupun perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik dalam penagauditan untuk menentukan besarnya *fee audit*. Seperti ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti akan mengkaji lagi lebih dalam untuk mengetahui pengaruhnya secara detail terhadap *fee audit* karena faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda pada kondisi yang berbeda pula. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”**.

II. LANDASAN TEORI dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fee Audit

Menurut Agoes (2013: 46) mendefinisikan *fee audit* sebagai besarnya biaya yang tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan auditing, struktur KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Aulia (2018) menjelaskan jika seorang akuntan publik melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah mengeluarkan biaya yang disebut dengan *fee audit*. Aulia (2018) juga menjelaskan bahwa pada saat ini masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan *fee audit* di dalam laporan keuangannya yang disebabkan karena data tentang *fee audit* di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga data di dalam laporan tahunan (*annual report*) mengenai *fee audit* diwakili dengan akun *professional fee*.

Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis dimana disatu sisi auditor harus independen dalam memberikan opininya tetapi disisi lain auditor juga harus memperoleh imbalan dari klien atas jasa yang dilakukannya. Dalam hal ini independensi akuntan publik mencakup 2 aspek yaitu:

1. Independensi sikap mental (*in facts*), merupakan adanya kejujuran didalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta – fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak didalam diri akuntan untuk menyatakan pendapatnya.
2. Independensi penampilan (*in appearance*), merupakan adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor – faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.(Kompasiana.com).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan surat keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2018 pada tanggal 2 juli 2008 mengenai Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Pada bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjajalakan praktik akuntan publik untuk menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Surat keputusan ini juga menetapkan beberapa pertimbangan dalam hal menetapkan imbal jasa yaitu: 1. Kebutuhan klien; 2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum.; 3. Independensi.; 4. Tingkat keahlian dan

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan, yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.; 5. Banyaknya waktu yang diperlukan untuk digunakan secara efektif oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.; 6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Cristansy (2018) mengungkapkan bahwa besarnya *fee audit* yang diberikan perusahaan terkadang masih didasari dengan tawar menawar antara perusahaan dengan KAP. Peraturan pengurus No. 2 tahun 2016 (IAPI, 2016) menjelaskan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan lain, maka akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota di dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001:313) dalam Monica (2016) mengenai ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan atau nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor memiliki kecenderungan lebih banyak untuk menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kecenderungan kondisi yang lebih stabil.

Ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap pekerjaan auditor dan waktu yang diperlukan dalam proses audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan membutuhkan jasa audit yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, serta waktu yang dibutuhkan lebih banyak pula.(Hasan, 2017).

Banyak pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan *fee audit* yang sesuai. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah dengan melihat ukuran perusahaan klien (*client size*). *Client size* adalah variabel penting dalam menentukan *fee audit* dalam penelitian sebelumnya. Auditor yang melakukan audit diperusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi perusahaan yang diaudit. karena bagi auditor biasanya perusahaan besar yang terlibat dalam sejumlah besar transaksi akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diperiksa dan ukuran perusahaan yang lebih besar akan memerlukan *agency cost* yang besar.(Hasan, 2017).

Berdasarkan UU Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha kecil, ada 2 jenis perusahaan, diantaranya: 1. Perusahaan menengah atau besar, yaitu perusahaan yang memiliki kegiatan ekonomi dengan laba bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Seperti perusahaan milik negara, perusahaan milik swasta, dan perusahaan asing yang menjalankan kegiatan ekonomi di Indonesia. ; 2. Perusahaan kecil, yaitu badan hukum yang berdiri di Indonesia dengan jumlah keseluruhan aktiva tidak lebih dari Rp. 20 M, bukan afiliasi dan diatur oleh perusahaan yang bukan perusahaan kecil atau menengah, dan juga bukan reksadana.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait berdasarkan kerumitan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Kerumitan tersebut biasanya terjadi karena adanya transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan, maupun terjadinya operasi bisnis di luar negeri.(Rukmana *et al*, 2017).

Anak perusahaan atau yang disebut juga *subsidiary* adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang lebih tinggi.(Ananda *et al*, 2019). Rukmana *et al*(2017) juga menjelaskan bahwasannya kompleksitas perusahaan juga bagian dari pertimbangan auditor sebelum melaksanakan pemeriksaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit, karena auditing yang akan dilakukan oleh auditor akan lebih banyak dan lebih rumit sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu biaya yang akan dibebankan kepada klien akan menjadi lebih tinggi,(Hafiza, 2017)

Perusahaan besar atau multinasional dengan laporan yang lebih rinci akan meningkatkan kompleksitas dan kinerja audit atas pemeriksaan kebutuhan yang lebih besar untuk tata kelola perusahaan, praktek usaha, dan perbedaan dalam standar akuntansi.(Huri *et al*, 2019). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan anak perusahaan sebagai indikator kompleksitas perusahaan, mengingat kompleksitas jasa audit yang diberikan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki perusahaan untuk diaudit. Anak perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, lebih tepatnya berada di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.(Cristansy, 2018)

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks. Sehingga mengakibatkan auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit sehingga besaran *fee audit* semakin meningkat.(Huri *et al*, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.(Sartono, 2010: 122). Bagi perusahaan tujuan akhir yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang telah ditargetkan, perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru,(Kasmir, 2013: 196).

Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, haruslah perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Meningkatkan keuntungan sangat di sadari betul oleh para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan bagi masa depan perusahaan. (Muhammadinah, 2017)

Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung membayar biaya audit lebih tinggi, sebab perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memerlukan uji validitas, pengakuan pendapatan, dan biaya, maka waktu yang dibutuhkan akan lebih lama dalam melaksanakan audit.(Hasan, 2017).

Tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar menurut Kasmir (2015: 187) adalah menghitung atau mengukur laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba pada perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, menghitung perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengukur produktivitas dari seluruh modal perusahaan yang telah digunakan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *fee audit*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan merupakan cerminan ukuran perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan, sekaligus gambaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.(Hasan, 2017). Penelitian Hasan (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit* sedangkan menurut Sanusi (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan pada Fee Audit

Hasan (2017) Kompleksitas adalah salah satu variabel penting lainnya dalam menentukan *fee audit*. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya *fee audit* karena pekerjaan audit yang akan dilakukan oleh auditor akan semakin banyak dan semakin rumit

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

sehingga membutuhkan waktu yang semakin lama hingga pada akhirnya akan menyebabkan klien dibebankan dengan biaya yang lebih tinggi per jamnya. Sehingga pada penelitian ini menyatakan variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*.

Berbanding terbalik dengan pernyataan Cristansy (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit* karena terdapat kemungkinan anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya. Sehingga tidak berpengaruh pada *fee audit* yang dibayarkan perusahaan induk. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya *fee audit*.

H₂: Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *fee audit*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Fee Audit

Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. (Hasan, 2017). Penelitian yang dilakukan Hasan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*.

Pada dasarnya perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi biasanya akan membayar *fee audit* yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi membutuhkan pengujian validitas, pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan auditing. (Hasan, 2017). Pernyataan tersebut mendukung hasil atas penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas klien berpengaruh terhadap *fee audit* sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sinaga (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Corper (2003) pada buku Sugiyono (2018: 136) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2018: 137). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono 2018: 144).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, perusahaan yang delisting dan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap, perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, dan perusahaan yang tidak menyajikan *fee audit* dalam laporan keuangan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 dengan jumlah data observasi sebanyak 387 perusahaan.

Tabel 1: Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI	387

2	Perusahaan yang <i>delisting</i> dan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap	(220)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	(95)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>fee audit</i> dalam laporan keuangannya	(53)
Jumlah sampel		19
Periode penelitian (Tahun)		4
Total sampel selama periode penelitian		76

Sumber diolah, 2020

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee audit*. *Fee audit* atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Data mengenai *fee audit* diambil dari seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang mengungkapkan besarnya *fee audit*. Informasi mengenai *fee audit* dapat ditemukan di laporan tahunan perusahaan pada bagian Lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal atau pada bagian tata kelola perusahaan. *Fee audit* tersebut kemudian akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *fee audit*. Dalam penelitian ini *fee audit* akan dilambangkan dengan AUFEE.

Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan (Rukmana dkk, 2017). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan arus kas yang positif, selain itu mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba di banding dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan. dengan tujuan untuk menyamakan ukuran saat regresi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disimbolkan dengan SIZE

b. Kompleksitas perusahaan

Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kerumitan transaksi yang terjadi diperusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas perusahaan ditunjukkan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien (Rukmana dkk, 2017). Menurut Beams dalam Fisca *et al* (Variabel kompleksitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 0. Jumlah anak perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan konsolidasi yang terdapat pada bagian atas laporan keuangan. Kompleksitas perusahaan akan disimbolkan dengan SUBSDR.

c. Profitailitas Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu dan

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Profitabilitas perusahaan akan disimbolkan dengan ROA

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program computer *Eviews 10*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel.(Ghozali, 2011: 192). Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara *fee audit* dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah :

$$\text{LnAUFEE} = \alpha_0 + \beta_1 (\text{LnASET}) + \beta_2 (\text{SUBSDR}) + \beta_3 (\text{ROA}) + e \quad (1)$$

Keterangan:

LnAUFEE	= <i>Fee Audit</i>
α_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
LnASET	= Ukuran Perusahaan
SUBSDR	= Kompleksitas Perusahaan
ROA	= Profitabilitas Perusahaan
e	= <i>Error</i>

III. HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel – variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, median, mean , dan standar deviasi. Deskripsi deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2:Deskriptif Statistik

	AUFEE	SIZE	SUBSDR	ROA
Mean	22.12496	28.59139	0.947368	0.108511
Median	22.41482	28.68481	1.000000	0.055123
Maximum	25.42654	32.45446	1.000000	0.919164
Minimum	18.42068	24.56831	0.000000	0.000179
Std. Dev.	2.122504	2.024143	0.224781	0.156751
Skewness	-0.144781	-0.232811	-4.006938	3.029720
Kurtosis	1.874430	2.441199	17.05556	13.06108

Sumber: Output *Eviews 10*, Tahun 2020

Berdasarkan hasil output pengujian statistic deskriptif dengan *Eviews 10* pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *fee audit* diukur dengan menggunakan Ln. Jadi variabel ini memiliki nilai tertinggi 25,42654, dan nilai terendah 18,42068. Sedangkan nilai mean pada variabel ini adalah 22,12496 dan nilai median pada variabel ini 22.41482. Dengan standar deviasinya 2,122504
2. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln. Jadi variabel ini memiliki nilai tertinggi 32.45446 dan nilai terendah 24,56831. Sedangkan nilai mean 28,59139 dengan nilai median 28.68481 dan standar deviasi 2,024143.
3. Variabel kompleksitas perusahaan diukur dengan variabel dummy, yaitu yang bernilai 1 diberikan pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang diberi nilai 0 diberikan pada perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Memiliki nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0. Sedangkan nilai meannya 0.947368 dengan nilai median 1 dan standar deviasi 0.224781

4. Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jadi nilai tertinggi 0,919164 dan nilai terendah 0,000179. Sedangkan nilai meannya 0,108511 dengan nilai median 0.055123 dan standar deviasi 0.156751.

Analisis Pendekatan Estimasi Model

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara CEM dengan FEM untuk mengetahui model data panel yang digunakan. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*:

Tabel 3: Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.162719	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.445717	18	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *chi-square* adalah 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$. Maka model yang tepat adalah FEM.

Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara REM dengan FEM untuk mengetahui model data panel yang digunakan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas:

Tabel 4: Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.626949	3	0.0000

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$. maka model yang tepat adalah FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk pemilihan model yang tepat antara REM dan CEM untuk mengetahui model yang akan digunakan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *cross section Breusch-Pagan*:

Tabel 5: Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.04908	1.955337	68.00442
	(0.0000)	(0.1620)	(0.0000)

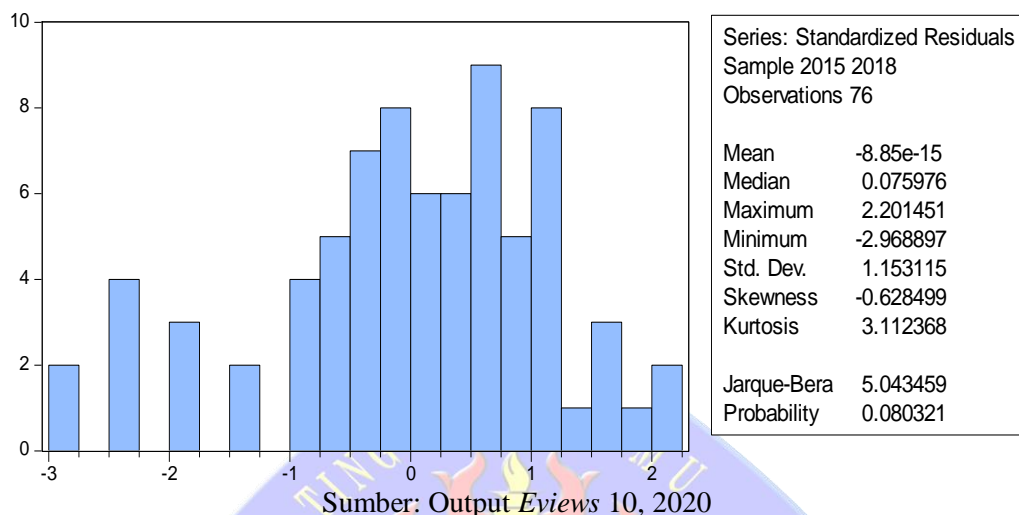
Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$. maka model yang tepat adalah REM. Berdasarkan hasil analisis seleksi data panel uji chow 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$, maka yang terpilih adalah FEM, kemudian pada uji hausman 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$, maka yang terpilih adalah FEM, dan pada uji lagrange multiplier 0.0000, maka nilai tersebut $< \alpha = 0.05$, maka yang terpilih adalah REM. Maka pada penelitian ini model yang terpilih untuk digunakan sebagai data panel adalah Fixed Effect Model (FEM).

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Jika data instrument penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik (*K-S*) yang dapat dikatakan semua datanya terdistribusi secara normal jika nilai sig / prob > 0,05.



Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Gambar 1: Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,080321. Karena nilai signifikan 0,080321 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi / probabilitas 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal, data tersebut juga, harus tidak mengalami multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi antara variabel-variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel < 0,80. Maka data tersebut dapat dikatakan tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 6: Uji Multikolinieritas

	SIZE	SUBSDR	ROA
SIZE	1.000000	0.062646	-0.052918
SUBSDR	0.062646	1.000000	-0.008890
ROA	-0.052918	-0.008890	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel < 0,80 Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Maka data dari tabel diatas dapat dinyatakan sebagai data yang tidak mengalami multikolinieritas sehingga model regresi yang ada layak digunakan untuk mengestimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan melihat nilai probabilitas signifikansi diatas 0.05,

Tabel 7: Uji Glesjer

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.744815	1.878194	0.928985	0.3560
SIZE	-0.031773	0.065972	-0.481608	0.6315
SUBSDR	0.027684	0.273975	0.101046	0.9198
ROA	0.238956	0.301815	0.791729	0.4311

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Pada gambar 4.2 dapat terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi diatas pada variabel SIZE, SUBSDR, dan ROA > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap *fee audit* dengan model dasar:

$$\text{Ln AU FEE} = \alpha_0 + \beta_1 (\text{LnAset}) + \beta_2 (\text{SUBSDR}) + \beta_3 (\text{ROA}) + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Ln AU FEE** = *Fee Audit*
- α_0** = Kostanta
- $\beta_1 - \beta_4$** = Koefisien Regresi
- LnAset** = Ukuran Perusahaan
- SUBSDR** = Kompleksitas Perusahaan
- ROA** = Profitabilitas Perusahaan
- e** = *Error*

Tabel 8: Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.384772	1.856116	-2.362337	0.0209
SIZE	0.865795	0.062928	13.75858	0.0000
SUBSDR	1.868957	0.565890	3.302684	0.0015
ROA	-0.139562	0.811026	-0.172080	0.8639

Sumber: Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln AU FEE} = -4,384772 + 0,865795 (\text{SIZE}) + 1,868957 (\text{SUBSDR}) - 0,139562 (\text{ROA}) + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -4,384772 dapat diartikan bahwa variabel SIZE, SUBSDR dan ROA dianggap konstan dengan arah negatif
2. SIZE adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.865795 sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan maka *fee audit* akan mengalami kenaikan sebesar 0.865795 dengan asumsi variabel lain konstan

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

3. SUBSDR adalah kompleksitas perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi 1.868957. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila kenaikan satu satuan variabel kompleksitas perusahaan maka *fee audit* akan mengalami kenaikan sebesar 1.868957 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. ROA adalah profitabilitas perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi -0.139562. Sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila kenaikan satu satuan variabel profitabilitas perusahaan maka *fee audit* mengalami penurunan sebesar -0.139562 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa besar pengaruh nilai proporsi yang mengukur variabel independen dalam menggunakan persamaan regresi untuk menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 9: Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.742430	Mean dependent var	22.12496
Adjusted R-squared	0.731697	S.D. dependent var	2.122504

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.731697. Dapat diartikan nilai tersebut adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi variabel *fee audit* dan sisanya sebesar 26,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan nilai sig kurang dari probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis diterima sehingga variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 10: Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.384772	1.856116	-2.362337	0.0209
SIZE	0.865795	0.062928	13.75858	0.0000
SUBSDR	1.868957	0.565890	3.302684	0.0015
ROA	-0.139562	0.811026	-0.172080	0.8639

Sumber: Output *Eviews* 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan nilai signya 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee audit*.
2. Variabel kompleksitas perusahaan nilai signya 0,0015 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *fee audit*.

Variabel profitabilitas perusahaan nilai signya 0,8639 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fee audit*.

IV. SIMPULAN, IMPLIKASI, dan KETERBATASAN

SIMPULAN

Peneliti melakukan penelitian tentang adanya pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap *fee audit*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *fee audit* sedangkan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *Eviews 10*. penelitian ini mengamati 76 laporan keuangan pada 19 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan dengan hasil yang telah diteliti dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Fee Audit* karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses kegiatan auditnya. Karena membutuhkan waktu yang lebih lama maka mempengaruhi tingginya *fee audit* yang dibayarkan.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Fee Audit* karena meskipun pada perusahaan tersebut hanya memiliki anak perusahaan satu saja maka akan menambah kerumitan dalam proses auditnya karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses auditnya. Hal ini tentu saja membuat perusahaan dibebankan dengan *fee audit* yang lebih tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Fee Audit* karena tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja dan efektivitas manajemen dalam menanggung dan mempunyai kemampuan untuk menangani resiko yang mungkin terjadi dari berbagai situasi. Sehingga proses audit yang dilakukan juga tidak mempengaruhi *fee audit* yang akan dikeluarkan

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga terwujudnya saran dalam penelitian yang akan diteliti selanjutnya adalah:

1. Bagi kalangan akademisi yang untuk diteliti mengenai penelitian yang mempunyai pokok bahasan yang sama dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dalam hal audit khususnya mengenai *fee audit*
2. Bagi perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan *fee audit* kepada akuntan publik atau eksternal auditor dapat secara rasional, sehingga kantor akuntan publik atau eksternal auditor merasa tidak dirugikan dalam melaksanakan tugasnya. Dan juga independen dalam memberikan opini audit
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dapat menggunakan objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di BEI, sehingga dapat menggambarkan secara umum dengan teori yang ada
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel penelitian lain seperti ukuran KAP, independensi dewan komisaris dan lain sebagainya dan mendapatkan hasil yang valid.

KETERBATASAN

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini mengalami kesulitan dalam mencari buku dengan terbitan tahun terbaru dikarenakan adanya PSBB yang dilakukan akibat Covid-19
2. Karena keterbatasan tentang *fee audit*, maka dalam penelitian ini menggunakan data *professional fees* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan untuk memberikan nilai pada variabel *fee audit*

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018”

3. Penelitian ini hanya menguji ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan saja, sedangkan untuk sebagian variabel lainnya tidak melakukan pengujian dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya memilih data pada perusahaan disektor jasa yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat menggambarkan secara umum semua sektor perusahaan di Indonesia

V. REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing*. 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ananda, Silvia Sheha dan Triyanto, Dedik Nur. 2019. Pengaruh Fungsi Audit Internal, Resiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee* Audit. (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Accounting and Finance* Edisi Vol. 3 No. 1 Maret 2019. E-ISSN 2581-1088 .
- Chandra, M. O. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XIII No. 26 Maret 2015.
- Cristansy, Jesslyn. dkk, 2018. Pengaruh Kopleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *ISSN Onliner*, 30 (2): 198-211.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 22*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, H dan Dwi, Ratmono. 2018. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiza. Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Indenpendensi Dewan Komisaris dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM Fekom*, Vol. 4 No.1 (April) 2017.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, dan Uuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee*. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.3. November 2017: 214-230.
- Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe, dan Fatahurrzak. 2015. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- Huri, Saniasih dan Efrizal. Syofyan. 2019. Pengaruh Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. ISSN:2656-3649.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHUN~1995UU.htm>
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kikhia, Hassan Yahia. 2014. *Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan*, Vol. IV NO.1 Tahun 2015.

- Kompasiana *Beyond Blogging*. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. Diunduh tanggal 14 Mei 2019. <https://www.kompasiana.com/fitrierahmawati/5cd990f395760e5c11157453/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-independensi-auditor?page=all#>
- Monica, Winda dan Anggrita Denziana. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Volume 7, Nomor 2, September 2016
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Rukmana, M., Y. T. Konde dan, A. Setiawaty. 2017. Pengaruh Risiko Litigasi, *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi 20*.
- Sanusi, Muhammad Anwar dan Agus Purwanto. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *ISSN (ONLINE)*: 2337-3806.
- Sartono, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, BPFE,.
- Sinaga, Evlin. Adelina. 2018. Besaran *Fee Audit* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. ISSN: 2442-9078.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: JL. Gegerkalong Hilir No. 84.
- Surat Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia No. KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit*.
- UU No 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah www.idx.co.id
- Yulio. Willy Suryajaya. 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee Audit*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 29 September 2016.

